

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,

Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon


Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



99 – 112

## Pembinaan Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Menerapkan Model Pembelajaran yang Efektif

### Coaching Teacher Professionalism to Improve Ability to Apply Effective Learning Models

Artikel dikirim :

05- 06 - 2021


Artikel diterima :

26 - 06 - 2021

Artikel diterbitkan :

30 - 06 - 2021

 Darnata<sup>1\*</sup>

 Pengawas Madrasah Kota Cirebon<sup>1</sup>

 Email : <sup>1</sup> dardanama66@gmail.com

#### Kata Kunci:

Pembinaan, Profesionalisme Guru, Model Pembelajaran yang Efektif

**Abstrak:** Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru cenderung kurang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, terbukti dari pengakuan guru-guru yang menjadi subjek dalam penelitian dengan menjadikan ceramah sebagai pilihan utama strategi mengajarnya. PTS ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut: "(1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melakukan refleksi.. Pada siklus I tingkat kemampuan para guru MI Al-Hidayah GUPPI pada dalam memahami terhadap penerapan model pembelajaran yang efektif setelah adanya tindakan menunjukkan skor rata-rata yaitu: Kategori baik mencapai rata-rata 40%; Kategori cukup mencapai rata-rata 36 %; Kategori kurang mencapai rata-rata 24 %. Pada siklus II tingkat kemampuan para guru MI Al-Hidayah GUPPI pada dalam memahami terhadap penerapan model pembelajaran yang efektif setelah adanya tindakan menunjukkan skor rata-rata yaitu: Kategori sangat baik mencapai rata-rata 62 %; Kategori baik mencapai rata-rata 16 %; Kategori cukup mencapai rata-rata 16 %.

#### Keywords:

Coaching, Teacher Professionalism, Effective Learning Model

**Abstract:** The results of the observations show that teachers tend to be less creative and innovative in the learning process, as evidenced by the recognition of the teachers who are the subjects in the study by making lectures the main choice of their teaching strategy. This PTS is carried out based on the following stages: "(1) planning actions, (2)

implementing actions, (3) carrying out observations, (4) reflecting. In cycle I the level of ability of MI Al-Hidayah GUPPI teachers in understanding the application of an effective learning model after the action shows the average score, namely: The good category reaches an average of 40%; The category is sufficient to reach an average of 36%; The less category reached an average of 24%. In cycle II, the ability level of MI Al-Hidayah GUPPI teachers in understanding the application of an effective learning model after the action showed an average score, namely: Very good category reached an average of 62%; The good category reached an average of 16%; Category enough to reach an average of 16%.

---

Copyright © 2021 Author

---

*Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.*

---



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pada tingkat persekolahan, pelaksanaan pendidikan menuntut kemampuan guru mengelola proses pembelajarannya secara efektif. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik/masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pada keefektifan melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok. Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan, karena ditangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai.

Mengajar merupakan suatu pekerjaan yang kompleks, terutama bagi seorang guru muda yang belum banyak pengalaman. Pada saat guru sedang mengajar, pusat perhatiannya harus tertuju pada dua hal, yakni: (1) siswa yang harus aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, dan (2) guru itu sendiri yang sedang mengajar dengan menerapkan strategi mengajar yang dipilihnya.

Pada umumnya guru hanya memusatkan perhatian kepada siswanya saja, sehingga mengabaikan unjuk kerja mengajarnya sendiri yang dimungkinkan menjadi penyebab terjadinya kegagalan dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebaliknya, jika guru terlalu memusatkan perhatian pada unjuk kerja mengajarnya sendiri dan mengabaikan proses belajar siswanya, maka dimungkinkan guru mengajar dengan baik, tetapi siswanya tidak belajar dengan aktif. Jadi perhatian guru harus simultan tertuju pada dirinya sendiri dan siswanya dalam proses interaksi belajar dan mengajar yang efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Disamping hal tersebut di atas, perkembangan IPTEK dewasa ini juga menuntut guru selalu meningkatkan kemampuannya untuk menguasai IPTEK, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan pengajaran. Sehingga kemampuan profesionalnya tidak jauh tertinggal, dan unjuk kerja mengajarnya selalu up to date.

Masih banyak lagi faktor-faktor lain yang menyebabkan terbatasnya kemampuan guru dalam melaksanakan fungsi dan tugas pokoknya, padahal guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Jadi guru memerlukan bantuan supervisi pengajaran, terutama dari kepala sekolah, pengawas sekolah, maupun supervisi pengajaran, terutama dari kepala sekolah, pengawas sekolah, maupun dari guru yang lebih senior (baik pengalaman maupun kemampuannya). Supervisi pengajaran perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara professional. Sehingga mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Supervisi pengajaran merupakan kegiatan-kegiatan yang "menciptakan" kondisi yang layak bagi pertumbuhan professional guru-guru secara terus-menerus. Kegiatan supervisi memungkinkan guru-guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan imajinatif, penuh inisiatif dan kreativitas, bukan konformitas".

Beberapa alasan yang mendasari pentingnya supervisi-pengajaran. Pertama, supervisi pengajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kedua, supervisi pengajaran dapat memajukan perbaikan pengajaran secara relatif menjadi lebih sempurna secara bertahap. Ketiga, supervisi pengajaran relevan dengan nuansa kurikulum yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar secara tuntas, sehingga supervisi pengajaran memberikan dukungan langsung pada guru di dalam mengupayakan tercapainya tingkat kompetensi tertentu pada siswa. Keempat, supervisi pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan para guru.

Dalam konsep supervisi pengajaran tercakup dua konsep yang berbeda, walaupun pada pelaksanaannya saling terkait, yaitu supervisi kelas dan supervisi klinis. Supervisi kelas dimaksudkan sebagai upaya untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dan menyusun alternative pemecahannya. Supervisi klinis merupakan layanan profesional dari kepala sekolah dan pengawas, karena adanya masalah yang belum terselesaikan dalam pelaksanaan supervisi kelas. Sergiovanni dan Starrat (1983) menyebutkan bahwa supervisi kelas bersifat top-down, artinya perbaikan pengajaran ditentukan oleh pengawas/kepala sekolah, sedangkan supervisi klinis bersifat bottom-up, yaitu kebutuhan program ditentukan oleh persoalan-persoalan otentik yang dialami para guru.

Ketika seorang guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, maka pada saat itu terjadi kegiatan mengajar, tetapi dalam kegiatan itu tak ada jaminan telah terjadi kegiatan belajar pada setiap siswa yang diajar. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dikatakan efektif hanya apabila dapat mengakibatkan atau menghasilkan kegiatan belajar pada diri siswa.

Ada tiga komponen utama yang paling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru dan pembelajaran, ketiga komponen dimaksud, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Seorang guru diharapkan mampu menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum melalui pembelajaran untuk siswa secara optimal.

Guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru diarahkan untuk peningkatan mutu pembelajaran dan diharapkan berdampak pada hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya mutu pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk rendahnya wawasan profesionalisme guru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru cenderung kurang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, terbukti dari pengakuan guru-guru yang menjadi subjek dalam penelitian dengan menjadikan ceramah sebagai pilihan utama strateginya.

Rahman (1999:4) mengemukakan bahwa rendahnya kualitas proses pembelajaran karena penggunaan metode mengajar yang monoton dan tidak bervariasi. Berdasarkan hasil diskusi terbatas dengan para guru di MI Al-Hidayah GUPPI, diketahui bahwa rendahnya wawasan profesionalisme guru dimungkinkan karena beberapa alasan antara lain: (1) rendahnya kesadaran guru untuk memperbaharui pengetahuannya meskipun telah lama diangkat menjadi guru, (2) kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan profesional sangat terbatas, baik dari segi jumlah maupun dari intensitasnya, (3) pertemuan-pertemuan guru sejenis kurang aktif, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi, dan (5) pemberian kredit jabatan fungsional guru yang ditunjukan untuk memacu kinerja guru pada praktiknya hanya bersifat formalitas.

Maka untuk mengatasi rendahnya wawasan profesional guru disusun upaya-upaya yang terencana, sistematis dan berkesinambungan dalam program pembinaan profesionalisme guru yang diarahkan untuk meningkatkan komitmen dan kemampuan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran, sehingga diharapkan pembelajaran dapat lebih efektif dengan mengacu pada pencapaian hasil belajar oleh siswa.

## METODE

PTS ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut: "(1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melakukan refleksi." (Kasihani Kasbolah, 1999: 78). Penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Suyanto. Oleh karena itu keempat tahapan tersebut dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru MI Al-Hidayah GUPPI dalam penerapan model pembelajaran di kelas melalui pembinaan dan Pembinaan Profesional Guru dan Supervisi Pendidikan.

Tahapan pada siklus pertama dirancang dari hasil refleksi awal kemampuan guru MI Al-Hidayah GUPPI dalam menerapkan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Sedangkan tahapan pada siklus kedua dirancang dari hasil refleksi siklus pertama. Maka dengan cara demikian, diharapkan pada siklus kedua dapat meningkatkan kemampuan guru MI Al-Hidayah GUPPI menggunakan model pembelajaran secara efektif dan efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada setiap tahapnya adalah sebagai berikut.

### 1. Merencanakan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana penelitian tindakan sekolah yang hendak dilakukan. Kegiatan perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan guru-guru MI Al-Hidayah GUPPI melalui undangan yang diketahui oleh pengawas madrasah dan Ketua Pokjawas Kantor Kementerian Agama Kota Cirebon

- b. Menyusun jadwal kegiatan yang meliputi: hari, tanggal, jam dan tempat.
- c. Menyiapkan materi pembinaan (pengarahan Pengawas, pengarahan Kepala Sekolah, pemaparan materi tentang penerapan model pembelajaran sesuai ketentuan yang telah ditetapkan).
- d. Menugaskan guru untuk membawa bahan-bahan seperti kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar dan sebagainya.

## 2. Melaksanakan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap pelaksanaan kegiatan perbaikan tentang penerapan model pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun. Pada pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan perbaikan penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh para guru MI Al-Hidayah GUPPI melalui Pembinaan Profesional Guru dan Supervisi Pendidikan (pengajaran singkat) dengan narasumber pengawas madrasah, Ketua Pokjawas Kantor Kemementerian Agama Kota Cirebon, dan Dosen ahli pendidik (dari Perguruan Tinggi).

## 3. Melaksanakan Observasi

Tahap pelaksanaan observasi dalam penelitian ini mengacu pada pengertian observasi yang dikemukakan Kasihani Kasbolah. "Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya." (Kasihani Kasbolah, 1999: 91)

Adapun kegiatan observasi dilakukan yaitu pada waktu peneliti melaksanakan tugas pengontrolan terhadap kegiatan KBM di MI Al-Hidayah GUPPI terhadap kinerja para guru dalam melaksanakan tugasnya dan melihat RPP yang menjadi panduan para guru dalam mengajar dan metode/ metodik pembelajaran yang diterapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## 4. Melakukan Refleksi

Tahap refleksi adalah merupakan kegiatan akhir penelitian. "Pada tahap refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria." (Soedarsono, 1997: 16) Refleksi pada tiap siklus dilakukan setelah proses penelitian dan pengarahan oleh peneliti bersama observer. Hasil refleksi pada tiap siklus maka ditemukan masalah dan hasil upaya perbaikannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Gambaran hasil yang diperoleh dari rekaman fakta dan observasi di lapangan, sebagian kecil guru MI Al-Hidayah GUPPI telah menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan KBM, dan sebagian besar belum menerapkan model pembelajaran yang efektif dengan alasan belum memahami bentuk atau model pembelajaran yang efektif.

## 2. Siklus I (Pertama)

### a. Perencanaan

Peneliti mengadakan kolaborasi dengan kepala madrasah dalam menyusun rencana penelitian tindakan sekolah, yang meliputi: 1) tujuan program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan, 2) Sasaran program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan, 3) pelaksanaan program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan, 4) biaya kegiatan program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan, 5) Waktu dan kegiatan program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan, dan, 4) struktur program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan.

### b. Pelaksanaan

Langkah yang dilakukan dalam siklus ini adalah melakukan kegiatan pelatihan dan bimbingan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu:

#### 1) Pembukaan

Pembukaan diikuti oleh semua peserta dalam satu ruang sidang besar. Dalam pembukaan disampaikan penjelasan teknis (tujuan/hasil yang diharapkan, peserta, mekanisme, jadwal) pelaksanaan Latihan dan Bimbingan. Setelah kegiatan pembukaan selesai dilanjutkan dengan kegiatan pre tes.

#### 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan pengembangan pembelajaran yang efektif ini dilaksanakan dalam bentuk sidang pleno dan praktek di kelas (Real Teaching).

a) Sidang pleno berupa presentasi materi-materi umum oleh nara sumber yang diikuti oleh tanya-jawab dan diskusi masalah-masalah yang terkait langsung dengan pokok materi yang disajikan. Tahap pertama setelah pembukaan disampaikan Teori Pengembangan model pembelajaran yang efektif. Selanjutnya tahap ke dua diisi dengan Praktek Menyusun Silabus dan RPP yang menerapkan model pembelajaran yang efektif. Selesai kegiatan ini dilanjutkan dengan post tes. Hal ini disebabkan karena kegiatan berikutnya akan dilaksanakan dalam bentuk praktek langsung dikelas.

b) Real Teaching berupa kegiatan mempraktekkan Silabus dan RPP yang menerapkan model pembelajaran yang efektif. Silabus dan RPP ini harus sudah dibuat pada sidang pleno. Setelah kegiatan real teaching dilaksanakan diadakan refleksi untuk mengetahui berbagai kekurangan yang selanjutnya dijadikan dasar untuk kegiatan real teaching berikutnya.

#### 3) Kegiatan Latihan dan Bimbingan

Bahan-bahan bimbingan teknis adalah materi-materi presentasi:

a) SI dan SKL

- b) Pengembangan Profesionalisme Guru yang Berkelanjutan
- c) Model-model Pembelajaran Aktif

Untuk mencapai tujuan sebagaimana disebutkan di atas, kegiatan *program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan* pengembangan pembelajaran yang efektif ini dilaksanakan dengan struktur program berikut:

c. Observasi

Observasi terhadap kinerja guru dalam mengikuti kegiatan pembinaan, seperti berikut:

- 1) Guru yang mengajukan pertanyaan/ permasalahan.
- 2) Guru yang menjawab pertanyaan.
- 3) Guru dalam menyampaikan pendapat
- 4) Guru yang memperhatikan materi pembinaan secara aktif.
- 5) Guru yang bekerja kelompok secara aktif.

Hasil observasi terhadap peserta dalam mengikuti pembinaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Hasil Observasi Peserta Pelatihan dan Bimbingan Model Pembelajaran yang Efektif pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Analisis Hasil dicapai					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Mengajukan pertanyaan		✓				
2	Menjawab pertanyaan		✓				
3	Menyampaikan pendapat			✓			
4	Memperhatikan secara aktif		✓				
5	Berdiskusi secara aktif			✓			
<b>Jumlah</b>				12			13:25x100
<b>Rata-rata</b>			13 : 5 =	2,6 = cukup			% = 52 %
			baik				

Dari hasil observasi siklus I pada table diatas menunjukkan bahwa guru -**guru MI Al-Hidayah GUPPI** Kota Cirebon dalam mengikuti Program Pembinaan Profesional Guru dan Supervisi Pendidikan dalam penerapan model pembelajaran yang efektif dinilai observer menunjukkan rata-rata 52 % dapat dikategorikan cukup.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I dari hasil pengamatan terhadap Aktivitas guru dalam mengikuti Program Pembinaan Profesional Guru dan Supervisi

Pendidikan tentang model pembelajaran yang efektif masih menunjukkan kategori **cukup**.

### 3. Siklus II (Kedua)

Penelitian pada siklus II ini lanjutan dari siklus I dengan melakukan: a) indentifikasi permasalahan yang ditemui pada siklus I, b). melakukan pengamatan dengan menggunakan observasi dan pemotretan sebagai evaluasi Program Pembinaan Preofesional Guru dan Supervisi Pendidikan.

#### a. Perencanaan

Peneliti mengadakan kolaborasi dengan kepala madrasah dalam menyusun rencana penelitian tindakan sekolah, yang meliputi: 1) tujuan program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan, 2) Sasaran program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan, 3) pelaksanaan program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan, 4) biaya kegiatan program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan, 5) Waktu dan kegiatan program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan, dan 4) Struktur program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan.

Dan struktur program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan dalam membina kemampuan guru menerapkan model pembelajaran yang efektif masih tetap seperti pada siklus I hanya pendalaman materi yang belum dipahami pada siklus I.

#### b. Pelaksanaan

Langkah yang dilakukan pada siklus ini adalah melakukan kegiatan pelatihan dan bimbingan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu:

##### 1) Pembukaan

Pembukaan diikuti oleh semua peserta dalam satu ruang sidang besar. Dalam pembukaan disampaikan penjelasan teknis (tujuan/hasil yang diharapkan, peserta, mekanisme, jadwal) pelaksanaan Latihan dan Bimbingan. Setelah kegiatan pembukaan selesai dilanjutkan dengan kegiatan pre tes.

##### 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan pengembangan pembelajaran yang efektif ini dilaksanakan dalam bentuk sidang pleno dan praktek di kelas (Real Teaching).

a) Sidang pleno berupa presentasi materi-materi umum oleh nara sumber yang diikuti oleh tanya-jawab dan diskusi masalah-masalah yang terkait langsung dengan pokok materi yang disajikan. Tahap pertama setelah pembukaan disampaikan Teori Pengembangan Model pembelajaran yang efektif. Selanjutnya tahap ke dua diisi dengan Praktek Menyusun Silabus dan RPP yang menerapkan model pembelajaran yang efektif. Selesai kegiatan ini dilanjutkan dengan

post tes. Hal ini disebabkan karena kegiatan berikutnya akan dilaksanakan dalam bentuk praktek langsung dikelas.

- b) Real Teaching berupa kegiatan mempraktekkan Silabus dan RPP yang menerapkan model pembelajaran yang efektif. Silabus dan RPP ini harus sudah dibuat pada sidang pleno. Setelah kegiatan real teaching dilaksanakan diadakan refleksi untuk mengetahui berbagai kekurangan yang selanjutnya dijadikan dasar untuk kegiatan real teaching berikutnya.

3) Kegiatan Latihan dan Bimbingan

Bahan-bahan bimbingan teknis adalah materi-materi presentasi:

- a) SI dan SKL
- b) Pengembangan Profesionalisme Guru yang Berkelanjutan
- c) Model-model Pembelajaran Aktif

Untuk mencapai tujuan sebagaimana disebutkan di atas, kegiatan *program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan* pengembangan pembelajaran yang efektif ini dilaksanakan dengan struktur program berikut:

c. Observasi

- 1) Observasi terhadap kinerja guru dalam mengikuti kegiatan pembinaan, seperti berikut:

- a) Guru yang mengajukan pertanyaan/ permasalahan.
- b) Guru yang menjawab pertanyaan.
- c) Guru dalam menyampaikan pendapat
- d) Guru yang memperhatikan materi pembinaan secara aktif.
- e) Guru yang bekerja kelompok secara aktif.

Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam mengikuti pembinaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Observasi Peserta Pelatihan dan Bimbingan Pembelajaran yang Efektif pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Analisis Hasil dicapai					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Mengajukan pertanyaan			✓			
2	Menjawab pertanyaan				✓		
3	Menyampaikan pendapat				✓		
4	Memperhatikan secara aktif				✓		
5	Berdiskusi secara aktif					✓	
<b>Jumlah</b>				20			19:25x100
<b>Rata-rata</b>				19:5=3,8=Baik			% = 76 %

Dari hasil observasi siklus I pada table diatas menunjukkan bahwa kinerja guru Guru MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon dalam mengikuti mengikuti program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan dalam membina kemampuan guru menerapkan model pembelajaran yang efektif dinilai observer menunjukkan rata-rata 76 % dapat dikategorikan baik.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengikuti program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan tentang penerapan model pembelajaran yang efektif terjadi peningkatan yang cukup signifikan menunjukkan kategori baik, artinya usaha program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan tersebut telah berhasil.

Pelaksanaan kegiatan program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan tentang penerapan model pembelajaran yang efektif pada siklus I dan siklus II di MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon sangat baik karena permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam hambatan/ kendala dan kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif dapat diselesaikan atau dipecahkan melalui kegiatan program pembinaan tersebut. Dan disini lain dapat terbangun kerja sama pengawas dan kepala madrasah, dan kepala madrasah dan guru, maupun sesama antar guru dapat saling memberikan masukan, sehingga dapat menghasilkan nilai tambah dalam upaya meningkatkan ketrampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif yang positif demi peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Dari hasil penelitian tindakan sekolah di atas yang dilaksanakan dua siklus tampak bahwa melalui kegiatan program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan dalam meningkatkan ketrampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif dapat dijadikan acuan keberhasilan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, upaya peningkatan ketrampilan guru-guru MI Al-Hidayah GUPPI dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif melalui kegiatan telah berhasil mengalami peningkatan **yang cukup signifikan** dari mulai pra tindakan, siklus I hingga siklus II, hal ini pembahasannya dapat diklarifikasi melalui tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Tingkat Kemampuan dan Pemahaman para guru MI Al-Hidayah GUPPI dalam Penerapan Model Pembelajaran yang efektif sebelum Pra Tindakan**

No	Kategori	Interval	Frekwensi	%
1	Sangat baik	84 – 100	0	-
2	Baik	73 – 83	4	28,6 %
3	Cukup	62 – 72	3	21,4 %
4	Kurang	51 – 61	7	50 %
5	Sangat kurang	0 – 50	-	-

Jumlah	14	100 %
--------	----	-------

Data tersebut menunjukkan, bahwa tingkat kemampuan dan pemahaman para guru terhadap penerapan model pembelajaran yang efektif sebelum adanya tindakan sebagian kecil berada dalam kategori baik yaitu 28,6 %, sebagian kecil berada dalam kategori cukup yaitu 21,4 %, sebagian kecil lagi berada dalam kategori kurang yaitu 50 %.

Dengan demikian tingkat kemampuan para guru MI Al-Hidayah GUPPI pada awal sebelum diadakan penelitian tindakan sekolah dalam memahami terhadap penerapan model pembelajaran yang efektif sebelum adanya tindakan adalah masih kurang.

**Tabel 4.**

**Tingkat Kemampuan dan Pemahaman para guru MI Al-Hidayah GUPPI dalam Penerapan Model Pembelajaran yang efektif pada Siklus I**

No	Kategori	Interval	Frekwensi	%
1	Sangat baik	84 – 100	0	-
2	Baik	73 – 83	6	42,8 %
3	Cukup	62 – 72	5	35,7 %
4	Kurang	51 – 61	3	21,5 %
5	Sangat kurang	0 – 50	-	-
Jumlah			14	100 %

Data tersebut menunjukkan, bahwa tingkat kemampuan dan pemahaman para guru terhadap penerapan model pembelajaran yang efektif setelah adanya tindakan pada siklus I sebagian kecil berada dalam kategori baik yaitu 42,8 %, sebagian kecil berada dalam kategori cukup yaitu 35,7 %, dan hampir setengahnya berada dalam kategori kurang yaitu 21,5 %.

Dengan demikian tingkat kemampuan para guru MI Al-Hidayah GUPPI dalam memahami terhadap penerapan model pembelajaran yang efektif setelah adanya tindakan pada siklus I yaitu menunjukkan kategori cukup.

**Tabel 5.**

**Tingkat Kemampuan dan Pemahaman para guru MI Al-Hidayah GUPPI dalam Penerapan model pembelajaran yang efektif pada Siklus II**

No	Kategori	Interval	Frekwensi	%
1	Sangat baik	84 – 100	10	71,4 %
2	Baik	73 – 83	2	14,3 %
3	Cukup	62 – 72	2	14,3 %
4	Kurang	51 – 61	0	-
5	Sangat kurang	0 – 50	0	-
Jumlah			14	100 %

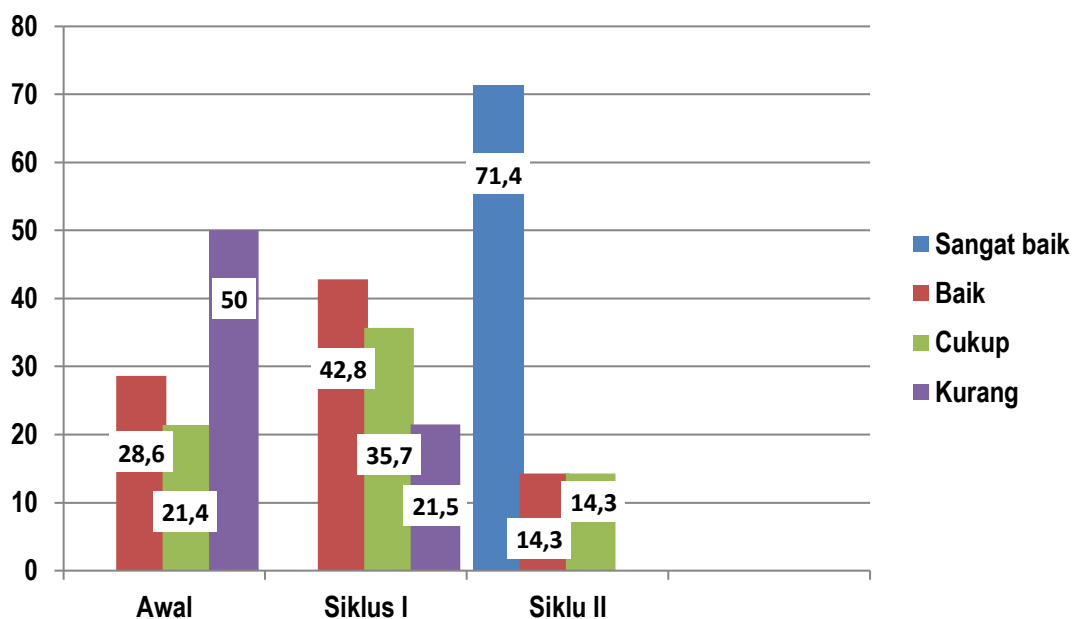
Data tersebut menunjukkan, bahwa tingkat kemampuan dan pemahaman para guru terhadap penerapan model pembelajaran yang efektif setelah adanya tindakan

pada siklus II sebagian besar berada dalam kategori sangat baik yaitu 71,4 %, sedikit sekali berada dalam kategori baik yaitu 14,3 %, dan sedikit sekali berada dalam kategori cukup yaitu 14,3 %.

Dengan demikian tingkat kemampuan para guru MI Al-Hidayah GUPPI pada dalam memahami terhadap penerapan model pembelajaran yang efektif setelah adanya tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu menunjukkan kategori sangat baik.

Dari hasil pembahasan di atas dari mulai pra rindakan, siklus I dan siklus II para guru di MI Al-Hidayah GUPPI dalam penerapan model pembelajaran yaitu:

1. Hasil pra tindakan menunjukkan:
  - a. 28,6 % menunjukkan kategori baik.
  - b. 21,4 % menunjukkan kategori cukup.
  - c. 50 % menunjukkan kategori kurang
2. Hasil pada siklus I naik yaitu:
  - a. 42,8 % menunjukkan kategori baik.
  - b. 35,7 % menunjukkan kategori cukup.
  - c. 21,5 % menunjukkan kategori kurang.
3. Hasil pada siklus II meningkat yaitu:
  - a. 71,4 % menunjukkan kategori sangat baik.
  - b. 14,3 % menunjukkan kategori baik.
  - c. 14,3 % menunjukkan kategori cukup.



**Gambar 1.**  
**Tingkat Kemampuan Para Guru MI Al-Hidayah GUPPI**  
**Pra Rindakan, Siklus I Dan Siklus II**

Dengan demikian berdasarkan gambar diagram grafik di atas menunjukkan, tingkat kemampuan para guru MI Al-Hidayah GUPPI dalam memahami model

pembelajaran yang efektif setelah adanya tindakan pada tiap siklusnya, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.

### SIMPULAN

Pada siklus I tingkat kemampuan para guru MI Al-Hidayah GUPPI pada dalam memahami terhadap penerapan model pembelajaran yang efektif setelah adanya tindakan menunjukkan skor rata-rata yaitu: Kategori baik mencapai rata-rata 40%; Kategori cukup mencapai rata-rata 36 %; Kategori kurang mencapai rata-rata 24 %. Pada siklus II tingkat kemampuan para guru MI Al-Hidayah GUPPI pada dalam memahami terhadap penerapan model pembelajaran yang efektif setelah adanya tindakan menunjukkan skor rata-rata yaitu: Kategori sangat baik mencapai rata-rata 62 %; Kategori baik mencapai rata-rata 16 %; Kategori cukup mencapai rata-rata 16 %.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada instansi MI Al-Hidayah GUPPI yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terima kasih kami sampaikan kepada para siswa dan guru MI Al-Hidayah GUPPI yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud,1999. Sistem Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan. Jakarta: Depdikbud.
- , 1993a. Pendidikan Tenaga Kependidikan Berdasar Kompetensi, Jakarta
- , 1993b. Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Pembinaan Kelembagaan, Jakarta.
- Depdiknas.2003. Undang-Undang republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- , 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pidarta, Made. 1992. Landasan Kependidikan. Jakarta: Rineke Cipta.
- Purwanto, Ngalm, 1998. Administrasi dan supervisi Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Rusyan, A.Tabrani & H.Es.Hamijaya. 1992. Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Jakarta: Nine Karya Jaya.
- Sahertian, Piet A. 1992. Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sardiman A.M.1994. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Soekamto, Toeti & Udin Saripudin Winataputra, 1997. Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Soetopo, Hendyat. 1988. Kepemimpinan dalam pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.